



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III MI MIFTAHUL ULUM
KRATON KRIAN SIDOARJO**

*Fitri Dewi Andani (PGMI, Sekolah Tinggi Sabilul Muttaqin Mojokerto),
fitridewiandani1993@gmail.com*

*Siti Rodifah (Mahasiswa PGMI, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin
Mojokerto)*

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana menerapkan model pembelajaran daring. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran daring, dan 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas III MI Miftahul Ulum Kraton. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Dan Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis. 3) Hasil belajar siswa mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid-19.

KataKunci: *Penerapan Model Pembelajaran, Berbasis Daring, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Martono, 2015:71). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana

atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Martono, 2015:71).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (CoronaVirus Deseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).³ Isu yang beredar bahwasanya hingga hari ini obat untuk virus covid19 masih belum ditemukan, ditambah penyebaran virus tersebut terbilang sangat tinggi. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus covid19. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus covid-19. Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hinggadampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online). Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Juni 2020 dengan ibu Khumairo, S.Pd guru kelas III MI Miftahul

Ulum Kraton Krian Sidoarjo, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secaramaksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19 dalam di Kelas III MI Miftahul Ulum Kraton Krian Sidoarjo. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya dikelas III, dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19 sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus covid-19. Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hinggadampak negatif.

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secaramaksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19 dalam di Kelas III MI Miftahul Ulum Kraton Krian Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuantemuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup

informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Sumber Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas III MI Miftahul Ulum. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Prosedur Pengumpulan Data Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas III di MI Miftahul Ulum, kemudian mendokumentasikan kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Kedua*, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas III di MI Miftahul Ulum, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Ketiga*, dokumentasi data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas III, serta memperoleh data dan profil sekolah di MI Miftahul Ulum. Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan.

Pengecekan Keabsahan Data Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan tersebut. Uji validitas tersebut digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Krian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III dengan metode Wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat di paparkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Penerapan Model Pembelajaran Daring Pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Ulum Kraton pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton sebagai berikut: “Model pembelajaran daring pada kelas III MI Miftahul Ulum Kraton di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek.

Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang di videokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”. Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Kine Master. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas III MI Miftahul Ulum Kraton, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas III dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form, google meet, dan kine master. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, review materi dilakukan setiap hari jumat”. Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid19 di MI Miftahul Ulum Kraton yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah” Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. 52 Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan. (2) Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Daring di Kelas III Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran daring di kelas III yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut: “Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google form dan google meet diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet”. Faktor penghambat lainnya dalam menerapkan pembelajaran daring di kelas III, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa di kelas, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas III dalam wawancara sebagai berikut: 53 “Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja” Antusias siswa yang minim juga

mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “Dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajaran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja” 54

(3) Faktor Pendukung Pembelajaran Daring Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepadasiswa. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: “Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiapbulannya”. (4) Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: 55 “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi”. Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan

menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kenaikan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab dari kenaikan hasil belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi 58 siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat wali murid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab di sekolahnya. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring bisa lebih efektif dan hasil belajar bisa memuaskan.

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta hasil penelitian diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu membahas data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci. (1) Penerapan Model Pembelajaran Daring Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik seperti 59 yang dipaparkan oleh guru kelas III sebagai berikut: "Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas" Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi melalui aplikasi google meet setiap minggunya, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas III sebagai berikut: "Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google meet dan google form. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google form digunakan untuk memberikan soal latihan kepada siswa, dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis. Review materi dilakukan setiap hari jumat". Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini.

Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru juga sangat diperlukan, sekolah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, diantaranya guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi powtoon

dan aplikasi sejenis lainnya, kemudian video pembelajaran tersebut dapat di upload ke youtube sebagai bahan ajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui youtube dan dapat mendownloadnya untuk dipelajari secara ulang. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk siswa kelas III yang masih tergolong dalam kelas rendah. Menurut Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya sebagai berikut: (a) Clarity of Message (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi. (b) Stand Alone (berdiri sendiri) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. (c) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya) Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. (d) Representasi isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video. (e) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikan, memiliki tingkat keakurasian tinggi. (f) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer. (g) Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah.

Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program. Sejalan dengan A. Kurniawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa, media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas III sebagai berikut: "Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktikan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan". Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas III ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi google meet, atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah. Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya.

Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak melulu hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan. Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik

yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. 65 Gronlund dikutip oleh Purwanto (2010:3) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "Evaluation ...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. (2) Faktor Penghambat dan pendukung Penerapan Pembelajaran Daring Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring.

Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru kelas III MI Miftahul Ulum Kraton sebagai berikut: "Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja dan sejauh ini hanya 45% sampai dengan 50% saja dari jumlah siswa kelas III yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring selama masa pandemi ini".

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa dikelas III yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturnya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat (Nurmin Lasapa dkk, 2017). Pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai (Ummu Nadifah, 2018). Dalam menerapkan pembelajaran daring tentu berbeda dengan penerapan pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam menerapkan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut. (3)Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Daring

Terhadap Hasil Belajar Siswa Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Secara garis besar ada 4 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis.

Namun siswa MI Miftahul Ulum Kraton kelas III ini banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan karena di MI Miftahul Ulum Kraton menggunakan model pembelajaran baru yaitu pembelajaran daring, sehingga baik buruknya nilai siswa tergantung pada baik atau tidaknya pembelajaran daring disana. Maka dari itu guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Meskipun sudah memaksimalkan pemberdayaan media elektronik ataupun internet tetap saja sistem pembelajaran tatap muka lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem atau model pembelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah. Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. (2) Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

(3) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis daring selama masa

pandemi ini, siswa mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan sebelum pandemi terjadi. Meskipun sudah memaksimalkan pemberdayaan media elektronik ataupun internet tetap sistem pembelajaran tatap muka lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem atau model pembelajaran daring dan berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa..

Saran

Saran yang terkait tentang upaya guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

(1) Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. (2) Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. (3) Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. (4) Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dalam penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerul, Haedar Akib dan Hamdan. 2016. Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa
- A. Kurniawati, dkk. 2013. Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2
- Abdul Majid. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media. Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. Paikem Gembrot. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada: Jonh Willey & Sons
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Model Pembelajaran. Jakarta: CiputatPers
- Darmawan, D. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik. Yogyakarta: Teras
- Effendi, Empy dan Hartono Zhuang. 2005. e-Learning Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi
- Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media